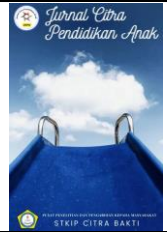




JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa>



KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR KATOLIK WATUWULA

Dimas Qondias

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti
dimdimqondias@gmail.com

Histori artikel

Received:
15 Oktober 2025

Accepted:
28 Oktober 2025

Published:
5 November 2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran bahasa Indonesia di SDN Watuwula dengan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian yaitu wali kelas dan murid kelas V SDN watuwula. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dengan guru wali kelas dan siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih bervariasi. Sebagian siswa mampu memahami bacaan dengan baik pada tingkat literal dan interpretatif, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, membedakan fakta dan opini, serta menentukan judul yang sesuai dengan isi bacaan. Faktor penghambat meliputi keterbatasan kosakata, rendahnya kebiasaan membaca di rumah, dan kurangnya pendampingan dari orang tua. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang berfokus pada penguatan pemahaman teks dan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara menyeluruh.

Kata-kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar

*Corresponding author: Dimas Qondias (dimdimqondias@gmail.com)

Abstract. The purpose of this study is to identify reading comprehension skills in Indonesian language learning at SDN Watuwula. The research method used is descriptive qualitative, with the research subjects being the homeroom teacher and fifth-grade students of SDN Watuwula. Data collection techniques were conducted through interviews and observations with the homeroom teacher and fifth-grade students. The results of the study show that students' reading comprehension abilities still vary. Some students are able to understand texts well at the literal and interpretive levels, while others experience difficulties in identifying main ideas, distinguishing facts from opinions, and determining suitable titles for the content of the text. The inhibiting factors include limited vocabulary, low reading habits at home, and lack of parental guidance. Therefore, it is necessary to implement learning strategies that focus on strengthening text comprehension and to foster support from various parties in order to improve students' overall reading comprehension skills.

Keywords: Reading Comprehension Skills, Indonesian Language, Elementary School Students

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu upaya penting dalam mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pembiasaan membaca yang dapat memperluas wawasan, memperdalam pemahaman, serta membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang berilmu dan berakhlak mulia (Qondias dkk, 2025).

Selain itu, kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, menjadi dasar penting dalam menyampaikan gagasan, memahami informasi, serta membangun interaksi sosial yang efektif di berbagai lingkungan. Bahasa berperan sebagai alat untuk belajar, berpikir, dan berinteraksi. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan bahasa harus menjadi bagian penting dalam seluruh proses pendidikan. Bahasa juga merupakan alat komunikasi utama yang dimiliki manusia, yang digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan (Simamora, 2020).

Dalam hal ini, penting bagi setiap individu untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan berbahasa, salah satunya melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan pesan dan memahami arti yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, kemampuan membaca tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengenali kata dan huruf, tetapi juga untuk memahami makna dan konteks dari teks tersebut (Baka dkk, 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDK Watuwula kelas V, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang diberikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang cenderung hanya

membaca teks secara sekilas tanpa mampu menangkap informasi penting seperti ide pokok, kalimat utama, maupun makna kata dalam konteks bacaan. Kondisi ini berakibat pada rendahnya hasil belajar mereka dalam aspek membaca pemahaman, yang tentunya mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan berbasis teks (Qondias dkk, 2025)

Selain itu, keterbatasan sumber bacaan yang bervariasi dan kurangnya kebiasaan membaca di rumah juga memperburuk situasi ini (Poang dkk, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca yang kurang di rumah dapat memengaruhi hasil pembelajaran di sekolah. Membaca adalah proses memperoleh gagasan atau informasi dari teks tertulis yang melibatkan pengenalan simbol, pemahaman, dan interaksi dengan kesan yang disampaikan oleh penulis (Anggraeni dkk, 2021).

Membaca bukan sekadar melihat huruf atau kata, tetapi juga mencakup pemahaman isi dan makna dari teks tersebut. Membaca adalah suatu kegiatan yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga mencakup aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan yang bermakna (Suparlan, 2021).

Membaca memiliki posisi dan peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, khususnya pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Masyarakat yang tidak mampu membaca tidak hanya akan terisolasi, tetapi juga dipinggirkan, karena mereka tidak dapat mengakses informasi yang seharusnya mereka ketahui dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, seseorang yang tidak dapat membaca akan kesulitan memahami berita, iklan, petunjuk penggunaan produk, serta berbagai informasi penting lainnya (Muhaimin dkk, 2023).

Membaca juga merupakan jembatan bagi siapa saja yang ingin mencapai kemajuan dan kesuksesan, baik dalam dunia pekerjaan maupun di lingkungan sekolah. Dalam dunia pendidikan, membaca tidak hanya terbatas pada membaca teks secara umum, tetapi juga meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring merupakan membaca dengan suara, sedangkan membaca dalam hati adalah membaca tanpa suara (Oktafani dkk, 2023).

Membaca nyaring dibagi menjadi dua jenis, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca cepat yang bertujuan untuk mengetahui inti masalah dalam teks secara keseluruhan. Sementara itu, membaca intensif disebut juga sebagai membaca pemahaman, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap isi bacaan. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh

manusia untuk memahami isi bacaan dengan cara membaca secara fokus dan teliti (Sarika dkk,2021).

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai, terutama oleh siswa sekolah dasar. Proses membaca pemahaman melibatkan pemahaman dan penafsiran makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Kemampuan ini menunjukkan bagaimana siswa memahami teks secara lebih mendalam dan lebih teliti. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan hanya pada tindakan membaca itu sendiri (Muliawanti dkk, 2022).

Untuk mampu membaca pemahaman, siswa perlu secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki serta menghubungkannya dengan isi bacaan. Pembaca harus mampu memahami simbol grafik tulisan yang mengandung informasi penting dalam teks tersebut. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman tidak hanya melatih siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga untuk menganalisis hubungan antar gagasan serta menyimpulkan informasi yang tersirat dalam teks (Putri dkk, 2022).

Semakin baik keterampilan membaca pemahaman, semakin kuat pula kemampuan siswa dalam memahami berbagai jenis teks dan menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca dan memahami merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh siswa banyak berasal dari kegiatan membaca, yang tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Halawa & Lase, 2022).

Kemampuan membaca dan memahami isi teks merupakan prasyarat penting untuk menguasai dan meningkatkan pengetahuan siswa. Pemahaman membaca adalah proses memperoleh makna yang secara positif terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca dalam kaitannya dengan isi teks. Oleh karena itu, sebagai bagian dari pendidikan dasar, siswa perlu memahami pentingnya membaca pemahaman karena terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca dan menguasai keterampilan ini (Harianto, 2020).

Namun, kenyataannya, minat baca siswa masih rendah, dan banyak dari mereka membaca tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memotivasi siswa dan memberikan sarana yang mendukung agar siswa terus tertarik untuk membaca dan memahami teks yang ada. Dalam hal ini, guru juga perlu memberikan latihan soal-soal yang dapat membantu siswa mengukur pemahaman mereka terhadap bacaan yang telah dibaca (Sari dkk, 2021).

Kajian ini dilakukan observasi pada tanggal 25 April 2025 di SDK Watuwula. Dalam observasi ini, peneliti mengamati lingkungan sekitar dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, serta mewawancarai guru dan siswa kelas V. Hasil pengamatan ini kemudian dijadikan bahan diskusi untuk kajian penelitian yang dilakukan. Masalah utama yang ditemukan di SDK Watuwula adalah permasalahan dalam membaca pemahaman, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Oleh karena itu, relevansi penelitian ini adalah untuk membahas dan menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa, yang diukur melalui indikator-indikator utama, yaitu: 1) kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan, 2) kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat, dan 3) kemampuan membuat kesimpulan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa, yang diukur berdasarkan indikator yang telah ditentukan melalui soal-soal membaca pemahaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Watuwula, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keinginan peneliti untuk memahami lebih dalam tingkat pemahaman bacaan siswa kelas V serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan guru dan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola-pola yang muncul. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang telah dianalisis guna menggambarkan kemampuan serta hambatan yang dialami siswa dalam memahami bacaan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Watuwula kelas V dengan jumlah murid 5 orang. Jumlah murid yang relative sedikit ini sangat membantu guru dalam membimbing dan memperhatikan perkembangan setiap individu. membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Watuwula diperoleh melalui observasi dan di uji

menggunakan dua teks bacaan sebagai tahap pelaksanaan. Namun dari kelima orang murid di kelas V baru dua orang siswa yang mampu membaca cepat, mudah memahami isi bacaan, sangat cepat dalam menjawab pertanyaan di sampaikan guru, sedangkan ketiga siswa lainnya sudah mampu membaca tapi belum bisa memahami isi bacaan. Pada tingkat pemahaman interpretasi dapat dilihat pada kemampuan siswa memahami informasi dan makna secara tidak langsung (tersirat), mampu menemukan inti atau ide pokok dalam bahan bacaan, menemukan kalimat pengembang atau kalimat penjelas dan menemukan arti sebuah kata yang terdapat dalam bahan bacaan.

Kemampuan siswa dalam tingkat pemahaman interpretasi sudah baik ditunjukkan pada saat proses pembelajaran, sebagai siswa sudah mampu menjawab benar pada pertanyaan menentukan kalimat pengembang dan menentukan arti sebuah kata. Namun pada pertanyaan berupa kalimat utama dan ide pokok, siswa belum bisa menjawab dengan benar. Guru harus mengulas Kembali penjelasan tentang kalimat utama dan ide pokok terlebih dahulu dan membimbing siswa untuk menemukan jawabannya.

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas lima diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, guru menggunakan budaya program membaca (*reading camp*) kegiatan ini dilaksanakan sebelum dan setelah kegiatan belajar. siswa melakukan kegiatan membaca yang dilakukan di pojok baca. kegiatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa lebih muda dalam memahami dan merasa nyaman dalam membaca, setiap siswa diberi buku bacaan yang mereka sukai, lalu membaca secara mandiri dan dilanjutkan dengan menceritakan isi bacaan yang mereka baca. budaya *reading camp* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa dimana semua siswa menjadi antusias dalam membaca. namun dari kelima orang murid di kelas V baru dua orang siswa yang mampu membaca cepat, mudah memahami isi bacaan, sangat cepat dalam menjawab pertanyaan di sampaikan guru Sedangkan ketiga siswa lainnya sudah mampu membaca tapi belum bisa memahami isi bacaan. Guru menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa kendala seperti, siswa kadang lupa tanda baca, dan keterbatasan koleksi buku bacaan sehingga perlu adanya motivasi tambahan untuk siswa yang kurang aktif. Secara umum metode *reading camp* telah meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa kelas V di SDN Watuwula.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN Watuwula dengan jumlah siswa lima orang, diperoleh gambaran mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jumlah siswa yang relatif sedikit memberikan keuntungan tersendiri, yaitu memungkinkan guru memberikan perhatian lebih intensif dan bimbingan secara individual terhadap perkembangan masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Riani dkk. (2020) , yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sedikit memudahkan guru dalam memberikan perhatian lebih kepada setiap individu.

Pelaksanaan tes membaca menggunakan dua teks bacaan menunjukkan bahwa hanya dua dari lima siswa yang mampu membaca dengan cepat dan memahami isi bacaan secara baik. Kedua siswa tersebut juga menunjukkan respons yang cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru, yang mengindikasikan adanya keterampilan kognitif dalam menangkap dan mengolah informasi dari teks secara efektif. Sebaliknya, tiga siswa lainnya sudah mampu membaca secara teknis, tetapi belum menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap isi bacaan, khususnya dalam hal interpretasi makna teks. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Lestari dkk. (2020) , yang menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan meskipun kemampuan membaca teknisnya sudah memadai.

Pada aspek pemahaman interpretasi, sebagian siswa sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik, terutama dalam menjawab pertanyaan terkait kalimat pengembang dan arti kata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki keterampilan dalam mengenali bagian-bagian informasi yang tersurat dalam teks dan memahami makna kata berdasarkan konteks. Namun, kesulitan masih tampak pada aspek penentuan kalimat utama dan ide pokok, yang merupakan kemampuan tingkat lanjut dalam pemahaman bacaan. Kelemahan ini mengindikasikan perlunya penekanan lebih lanjut dalam pembelajaran terkait identifikasi gagasan utama dalam teks. Penelitian oleh Alpian dan Yatri (2020) juga menemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami ide pokok bacaan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan reading camp yang diterapkan sebagai budaya membaca sebelum dan sesudah pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap motivasi membaca siswa. Kegiatan membaca di pojok baca dengan buku pilihan siswa mendorong terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Praktik menceritakan kembali isi bacaan juga merupakan strategi yang efektif dalam melatih keterampilan retensi dan pemahaman isi bacaan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Coe dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa

implementasi pojok baca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui gerakan literasi sekolah .

Meskipun demikian, guru masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan koleksi buku bacaan dan kurangnya motivasi pada siswa yang belum aktif membaca. Beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan teknis seperti lupa tanda baca saat membaca, yang dapat memengaruhi pemahaman keseluruhan teks. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam aspek sarana penunjang dan penguatan pembelajaran strategi membaca, seperti pelatihan menemukan ide pokok dan mengenali struktur teks. Penelitian oleh Lena dkk. (2023) juga menemukan bahwa kesulitan dalam membaca pemahaman dapat disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca dan faktor lingkungan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa program reading camp cukup efektif dalam meningkatkan motivasi membaca dan sebagian kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun, masih diperlukan upaya tambahan baik dalam penguatan strategi membaca maupun penyediaan bahan bacaan yang bervariasi untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih merata bagi semua siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDK Watuwula, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong bervariasi dan belum merata. Dari lima siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya sebagian kecil yang mampu memahami bacaan secara menyeluruh, mulai dari aspek pemahaman literal hingga interpretatif. Sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam menentukan ide pokok, kalimat utama, serta membedakan antara fakta dan opini. Keterbatasan kosa kata, kurangnya kebiasaan membaca, serta minimnya bimbingan di rumah menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan pemahaman bacaan siswa. Meski demikian, program reading camp yang diterapkan menunjukkan dampak positif terhadap motivasi dan minat baca siswa. Dengan pendekatan yang tepat seperti pembelajaran berfokus pada struktur teks, latihan soal, serta keterlibatan guru dan orang tua, kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan secara bertahap. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar siswa mampu memahami isi bacaan secara kritis dan mendalam sebagai bagian dari penguatan literasi dasar sejak dini.

Daftar Pustaka

- Alpian, A., & Yatri, Y. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Jatisari Kedungreja, Kab. Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.50922>
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42-54.
- Baka, M. Y., Bupu, M. Y., & Qondias, D. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Membaca Dengan Pengadaan Pojok Baca dan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di UPTD SDI Waewaru. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3), 81-86.
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2025). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385-392.
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 235-243.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Lena, M. S., Sartono, S., Prameswari, A. A., & Rafika, R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7824–7829. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7475>
- Lestari, M. F., Susanti, A., & Rahmawati, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 12(1), 34-45. <https://doi.org/10.1016/jlpd.v12i1.2020>
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399-405.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Oktafani, D., Ertanti, D. W., & Cahyanto, B. (2023). Mengasah Kemampuan Membaca Siswa Melalui Membaca Nyaring Di Kelas III Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(4), 24-31.
- Poang, F., Meo, A. R., & Qondias, D. (2025). Permasalahan Pembelajaran di Sekolah Dasar Citra Bakti. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(4), 15-28.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1192-1199.
- Qondias, D., Meo, M. J., & Moi, E. F. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 3(3), 205-214.
- Qondias, D., Nay, D. A., & Nai, M. G. (2025). Refleksi Nilai Pancasila Dalam Sikap dan Perilaku Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar Inpres Ngedubhaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(2). 1051-1061 <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i2.4822>

- Riani, N., Ngatman, N., & Suryandari, K. C. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Jatisari Kedungreja, Kab. Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.50922>
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 74-82.
- Sarika, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56.
- Simamora, R., & Imran, M. (2020). Pengaruh Pembiasaan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–135. <https://doi.org/10.12345/jpd.v11i2.123>
- Suparlan, S. (2021). Membaca sebagai Proses Kognitif: Perspektif Psikolinguistik. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.12345/jlt.v8i1.45>